

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi (Sadiman, 2011). Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran guru dan siswa saling bertukar informasi. Guru bertugas mengirimkan pesan yang berupa informasi tentang materi pelajaran kepada siswa dan siswa akan mengirimkan umpan balik. Berhasil tidaknya proses pembelajaran ini akan tercermin pada umpan balik dari siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai standar kompetensi yang telah dirumuskan dan dijabarkan menjadi kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Pembelajaran tersebut mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan berbahasa seseorang tidak datang dengan sendirinya, hal ini berarti bahasa harus dipelajari. Di sekolah dasar, melatih kemampuan berbahasa menjadi fokus utama dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia, Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan (Zulela, 2012). Mulyati (2014) mengatakan bahwa kemampuan menulis sebagai

salah satu aspek kemampuan berbahasa merupakan tahap akhir yang dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan/aspek kemampuan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca), telah dikuasai siswa. Maksud dari pernyataan Mulyati dalam kalimat ini adalah siswa mampu mendengarkan siswa lain ketika siswa tersebut membaca suatu tulisan yang kemudian siswa mampu berbicara mengenai pendapatnya yang telah dibacakan kemudian membaca kembali buku tersebut. Setelah menguasai ketiga aspek, siswa tersebut menulis cerita dari isi cerita tersebut. Dengan adanya mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan siswa dapat terampil di dalam 4 aspek kemampuan berbahasa tersebut.

Permasalahan rendahnya kemampuan menulis narasi siswa terjadi pada pembelajaran di kelas IV salah satu Sekolah Dasar di kota Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas IV masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis narasi siswa kelas IV ditunjukkan oleh indikator berikut: (1) Siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok serta kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi karangan narasi dengan baik; (2) Siswa masih belum mampu menceritakan rangkaian peristiwa yang terjadi secara runtut. Rendahnya kemampuan siswa dapat terjadi karena kemampuan setiap siswa dalam belajar Bahasa Indonesia yang berbeda-beda sehingga tiap siswa berbeda dalam kemampuan menulis narasi. Beberapa perbedaan tersebut sangat perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran menulis narasi. Guru harus dapat menentukan bagaimana perlakuan yang harus diterapkan

pada siswa, guru harus juga memberikan perlakuan khusus yang tepat untuk masing-masing siswa, Terutama siswa yang memiliki karakter berbedadengan peserta didik pada umumnya. Ada dua penyebab rendahnya kemampuan menulis narasi siswa kelas IV yaitu: (1) Guru kesulitan menemukan metode atau teknik pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi menulis narasi dan pembelajaran masih berlangsung secara klasikal, guru lebih sering menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan tanpa adanya latihan; (2) Pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat kurang menarik karena media yang digunakan dalam kegiatan menulis narasi kurang bervariasi. (3) Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi.

Rendahnya kemampuan menulis narasi siswa tidak dapat disalahkan sepenuhnya kepada siswa. Selama ini, guru belum menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari pengamatan peneliti, pembelajaran di kelas berlangsung secara klasikal, dimana pembelajaran menulis narasi yang dilaksanakan oleh guru kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru lebih sering menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan tanpa adanya latihan menulis narasi secara berkala bahkan hanya sekali saja. Sebagai fasilitator, guru memiliki peran yang sangat penting untuk menyediakan fasilitas yang baik agar siswa dapat belajar mengembangkan kemampuannya dalam menulis narasi dan meningkatkan kreativitas siswa.

Sebagai fasilitator, guru mempunyai peran untuk menyediakan fasilitas yang baik agar siswa dapat belajar mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, salah satunya kemampuan menulis narasi. Guru perlu mengetahui

model-model pembelajaran yang bervariasi seperti menerapkan media pembelajaran menarik dan kreatif agar terciptanya suasana baru dan menyenangkan sehingga siswa menjadi terlatih untuk bertukar pikiran, banyak ide-ide atau kosakata baru yang akan ia kembangkan ketika menulis narasi. Pentingnya media dalam pembelajaran akan membantu siswa agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik karena siswa akan mengingat pembelajaran yang berkesan. Kreativitas siswa akan meningkat dari sebelumnya. Salah satu media pembelajaran yang baik digunakan dalam pembelajaran menulis narasi adalah model *picture and picture* berbantuan media gambar berseri yang mengandalkan indra penglihatan. Media pembelajaran dapat disajikan secara tekstual, animasi, video, dan gambar. Perpaduan penyajian tersebut diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan merasa tidak cepat bosan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka pelaksanaan pembelajaran sebaiknya menggunakan pendekatan proses. Penggunaan pendekatan proses menuntut guru untuk dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam upaya memberikan materi bahasa Indonesia agar lebih efektif kepada siswa. Dalam pemilihan metode pembelajaran guru untuk memahami dan memiliki wawasan tentang berbagai metode. Sehingga dapat memilih media pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran sesuai standar kompetensi guru harus dapat merancang rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagai guru dapat meningkatkan kemampuan secara maksimal. Salah satu media pembelajaran yang

dapat mengakomodir kebutuhan tersebut adalah model *picture and picture* berbantuan media gambar berseri.

Selanjutnya berdasarkan paparan di atas, penulis sebagai peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul penerapan model *picture and picture* berbantuan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian adalah

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis narasi siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada pembelajaran menggunakan model *picture and picture* berbantuan media gambar berseri?
2. Kesulitan yang dihadapi oleh Guru Sekolah Dasar Kelas IV dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture* berbantuan media gambar berseri?
3. Kesulitan yang dihadapi oleh Siswa Sekolah Dasar Kelas IV dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture* berbantuan media gambar berseri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Peningkatkan kemampuan menulis narasi siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada pembelajaran menggunakan model *picture and picture* berbantuan media gambar berseri.
2. Kesulitan yang dihadapi oleh Guru Sekolah Dasar Kelas IV dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture* berbantuan media gambar berseri.
3. Kesulitan yang dihadapi oleh Siswa Sekolah Dasar Kelas IV dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture* berbantuan media gambar berseri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa informasi untuk dapat dikembangkan penelitian berikutnya tentang Penerapan model *picture and picture* berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah maupun peneliti sendiri. Penjelasan lebih lanjut ada di bawah ini.

a. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini bagi guru diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran kepada guru tentang dampak Penerapan Media gambar berseri dan media pembelajaran,
- 2) Menyediakan alternatif media pembelajaran yang menunjang pembelajaran,
- 3) Memotivasi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini bagi siswa diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat
- 2) Mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini bagi sekolah diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Menambah pengetahuan baru mengenai media-media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Model *Picture and picture*

Model pembelajaran *Picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang diurutkan menjadi urutan logis. Model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif dan tentu saja sangat menyenangkan.

Ada pun langkah kerja model pembelajaran *Picture and picture* adalah :

- a. Penyampaian Kompetensi
- b. Presentasi Materi
- c. Pemasangan Gambar
- d. Penyajian Gambar.
- e. Penjajakan
- f. Penyajian Kompetensi
- g. Pentup

2. Media Gambar Berseri

Media gambar berseri merupakan rangkaian kegiatan/cerita yang disajikan secara berurutan kemudian siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita. Gambar dalam cerita akan lebih menarik lagi jika didasarkan khususnya pada kegiatan kehidupan siswa.

Media gambar berseri merupakan salah satu media yang tepat yang dapat digunakan untuk menstimulus kemauan dan kemampuan membaca nyaring pada

siswa. Media gambar berseri dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan atau cerita pada gambar yang disertai kalimat sederhana dengan penyajian secara berurutan.

3. Kemampuan Menulis Narasi

Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya, menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana, menulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk Bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, mengajar, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Menulis karangan narasi merupakan salah satu materi pembelajaran keterampilan menulis yang diberikan pada tingkat Sekolah Dasar.

Standar kompetensi aspek menulis narasi di Kelas IV Sekolah Dasar adalah;

- a. Menggali informasi dari teks narasi sejarah yang di sajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek : apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
- b. Menerapkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.